

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tambakboyo

Pembangunan Desa Tambakboyo, sebuah desa di Pesisir Utara yang dilalui Jalan Daendels, dimulai sekitar bulan Juli 1808. Saat itu, Bupati Tuban ke-28 yaitu R. Surya Hadi Wijaya (R. Tumenggung Surya Hadi Wijaya) memimpin pemerintahan kota.

Oleh karena itu Desa Tambakboyo diyakini telah ada sebelum Pembangunan Jalan Daendels sesuai dengan penulisan sejarah Indonesia pada umumnya yang masih mengandalkan arsip. Banyaknya kuburan yang mengelilingi sisi kanan atau kiri jalan menjadi buktinya.

Nama Tambakboyo mungkin berhubungan langsung dengan struktur tanah yang lembab dan bekas tambak di hampir seluruh wilayah. Dusun Tambakboyo diyakini telah ada sejak abad ke-17 Masehi.

Sebuah rawa di pinggir jalan Pantura yang kini menjadi lapangan dan menjadi rumah bagi populasi besar buaya, atau boyo dalam bahasa Jawa. Rawa itu sendiri meliputi area seluas sekitar 300 meter persegi. Kawasan Tambakboyo dikenal demikian karena sebagian besar berupa tambak.

Penafsiran lain, Tambakboyo berasal dari kata Nambak (mencegah) dan Boyo (bahaya), dengan tujuan untuk menghindari cedera. Namun, bukti dari prasasti dan hubungan antara legenda dan komunitas lain tidak mendukung salah satu dari dua catatan tersebut.

Menurut sumber-sumber cerita yang bertahan, pemerintahan desa yang dipimpin oleh seorang pejabat tinggi didirikan di Desa Tambakboyo pada masa pemerintahan Belanda.

2. Visi dan Misi Desa Tambakboyo

a. Visi

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa yang Adil, Makmur dan Sejahtera”

b. Misi

1. Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya;
3. Menyelenggarakan pemerintahan desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
4. Meningkatkan perekonomian pemerintahan desa dengan program-program pembangunan yang berkesinambungan;
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM dan wiraswasta;
6. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri;

3. Letak Geografis Desa Tambakboyo Tuban

Desa Tambakboyo adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tambakboyo. Kecamatan Tambakboyo terdiri dari 18 desa, 39 dusun, 64 RW (Rukun Warga) dan 219 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif batas Desa Tambakboyo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Desa Kerek
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Jenu
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Bancar

Luas wilayah Desa Tambakboyo berdasarkan penggunaan tanahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Tanah berdasarkan Penggunaannya

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Presentasi (%)
1	Tegalan	3.576	35,4
2	Pangonan	901	8,10
3	Pekarangan	822	8,2
4	Hutan	855	8,4
5	Sawah	2.018	19,9
6	Sawah tadah hujan	1.864	18,4
7	Sawah irigasi	68	0,67
Jumlah		10.104	100

Sumber: *Arsip Desa, 2022*

4. Keadaan Penduduk Desa Tambakboyo Tuban

Statistik kependudukan menunjukkan jumlah sumber daya manusia yang tersedia, baik secara keseluruhan maupun menurut kelompok umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Desa Tambakboyo akan memiliki 2.691 penduduk pada tahun 2022, terdiri dari 1.365 laki-laki dan 1.326 perempuan.

a. Penduduk Menurut Golongan Umur

Laju pertumbuhan penduduk dan ukuran angkatan kerja keduanya dapat dihitung dengan menggunakan data ini. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan statistik penduduk Desa Sobontoro menurut kelompok umur:

Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
	L	P		
0 Bln - 12 Bln	27	27	54	2
13 Bln - 4 Thn	56	68	124	4,8
5 Thn - 6 Thn	41	53	94	3,6
7 Thn - 12 Thn	142	115	257	9,7
13 Thn - 15 Thn	69	54	123	4,6
16 Thn - 18 Thn	62	55	117	4,4
19 Thn - 25 Thn	136	125	261	10,1

26 Thn – 35 Thn	230	235	465	17,6
36 Thn – 45 Thn	230	206	436	16,5
46 Thn – 50 Thn	88	109	197	7,5
51 Thn – 60 Thn	132	133	263	9,9
61 Thn keatas	120	125	245	9,3
Jumlah			2.636	100

Sumber: *Arsip Desa, 2022*

b. Jenis Pekerjaan

Gaji masyarakat Desa Tambakboyo rata-rata per bulan Rp. 800.000. Pada umumnya masyarakat Desa Tambakboyo bekerja di berbagai bidang industri, antara lain pertanian, perdagangan, jasa, dan perindustrian. Tabel di bawah ini mengelompokkan penduduk menurut pekerjaan.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pertanian	441	39
2	Perdagangan	121	11
3	Jasa Angkutan	46	4
4	Jasa Keterampilan	49	4
5	Jasa Lain	28	2
6	Sektor Industri	6	1
7	Sektor Lain	447	39
Jumlah		1.138	100

Sumber: *Arsip Desa, 2022*

c. Jenis Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi maka proses pembangunan desa akan berjalan dengan mudah. Tabel 4.3 berikut

menunjukkan statistik penduduk menurut tingkat pendidikan:

Tabel 4.4 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Belum/Tidak/Sudah Tidak Sekolah	422	16,0
2	SD	1.340	50,8
3	SLTP	450	17,0
4	SLTA/SMK	352	13,4
5	Perguruan Tinggi	72	2,80
Jumlah		2.636	100

Sumber: *Arsip Desa, 2022*

5. Struktur Organisasi Desa Tambakboyo Tuban

Struktur Organisasi Desa Tambakboyo Tahun 2023

Kepala Desa : Nurpakih
 Sekretaris Desa : Muna'in
 Kaur TU & Umum : Yuswoto
 Kaur Keuangan : Tri Yulianto
 Kaur Perencana : Darmani
 Kasi Pemerintahan : Siti Nur Farida
 Kasi Pelayanan : Rizal Zulvaekhy
 Kasi Kesejahteraan : Nur Chozin
 Kepala Dusun : Bambang Priyambodo

6. Kondisi Keluarga Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban

Keluarga anak disleksia di Desa Tambakboyo Tuban rata-rata dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Orang tua mereka bekerja di luar rumah setiap harinya, sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Pada malam hari orang tua mereka sudah capek setelah bekerja seharian, sehingga untuk belajar jarang sekali orang tua mereka mendampingi secara intens. Selain ekonomi dan pekerjaan, pendidikan orang tua dari anak-anak disleksia juga tergolong rendah, kebanyakan dari mereka tidak lulus SD.

7. Materi Bimbingan Keluarga terhadap Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban

Adapun materi bimbingan orang tua terhadap anak disleksia adalah sebagai berikut:

1. Orang tua mengawasi dan mendampingi anak saat mendapatkan tugas dari sekolah.
2. Orang tua memperlihatkan terlebih dahulu cara menulis huruf sambung karena kemahiran tersebut tidak dapat diperoleh begitu saja. Pembentukan huruf yang betul sangatlah penting dan anak-anak harus dilatih menulis huruf-huruf yang hampir sama berulang kali.
3. Membimbing dan melatih anak membaca dan menulis sambung, membaca dan menulis sambung memudahkan anak membedakan antara huruf yang hampir sama misalnya 'b' dengan 'd'.

B. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah penulis uraikan pada latar belakang masalah dalam bab sebelumnya yang membahas tentang “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban”. Menggunakan informasi dari wawancara dengan informan yang relevan, penulis menggambarkan temuan studi mereka berdasarkan penelitian mereka. Hasil wawancara dengan informan mengenai peran bimbingan orang tua dalam mendorong minat baca anak dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

Dwi Wahyuningsih merupakan salah seorang guru SD di Desa Tambakboyo. Yuyun (sapaan akrab Ibu Dwi Wahyuningsih) mengaku tertarik untuk mengajar anak disleksia dikarenakan, secara sekilas anak disleksia terlihat seperti anak normal lainnya namun pada kenyataannya tidak. Anak disleksia secara fisik maupun jasmani terlihat seperti anak normal lainnya hanya saja mereka mengalami kelemahan dalam membaca dan inilah yang menjadi ciri khas anak penderita disleksia seperti kutipan wawancara dengan salah seorang guru berikut ini:

“Anak disleksia sekilas seperti anak normal lainnya, kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan membaca dan membedakan huruf, selain itu mereka juga kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan lebih asik dengan khayalan serta dunianya sendiri”.

“Saya tertarik dengan anak disleksia, mereka itu unik mereka itu seperti anak normal tapi sebenarnya mereka butuh penanganan khusus dan dibutuhkan peran serta dukungan orang tua dalam setiap perkembangannya”.¹

Dari kutipan wawancara tersebut bahwa anak disleksia adalah anak yang mengalami masalah dalam membaca serta membedakan huruf, selain itu mereka juga mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari mereka terfokus pada dunianya sendiri dan cenderung menutup diri dengan lingkungan luar. Dikarenakan keterbatasan mereka dan inilah yang menyebabkan kebanyakan anak disleksia cenderung menutup diri dengan lingkungannya.

Hambatan yang di alami A di lingkungan sekolah adalah kesulitan dalam berkonsentrasi. A lebih banyak mengikuti kegiatan sesukannya dan sulit diarahkan, dia cenderung banyak bergerak dan sulit fokus pada perkataan dan tugas yang harus dilakukannya. A termasuk orang yang labil perasaannya jika sedang bagus maka A sangat mudah dalam menerima baik itu materi, motivasi yang diberikan guru serta memiliki daya ingat yang cenderung lebih lama.

“A itu gampang berubah perasaannya kalo lagi bagus biasanya dia gampang menerima materi, ingatannya juga cenderung kuat dan bagus dalam berkonsentrasi, jika sedang bagus perasaannya maka saya terkadang memberikan tambahan materi lebih ke si A. Namun sebaliknya jika lagi buruk biasanya A sulit diajak bekerjasama, asik dengan khayalannya sendiri dan

¹ Wawancara dengan Dwi Wahyuningsih, selaku Guru SD di Desa Tambakboyo Tuban, 23 November 2022.

mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi serta fokus, kalo sudah begitu kami para guru harus menggali lagi konsentrasinya, biasanya A kita suruh bermain; jongkok atau berdiri atau menyuruhnya melakukan apapun yang dirasa dapat membuatnya capek dan A dapat fokusnya kembali”.²

1. Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa anak disleksia yang sangat membutuhkan bimbingan orang tuanya masing-masing selain belajar di lingkungan sekolahnya, di antaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nama Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban

No.	Nama Anak Disleksia	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	Anak A	Bapak Syamsul Ardiansyah dan Ibu Siti Wari Tanjaktara	Pelayaran Staff di Kantor Kecamatan
2.	Anak B	Bapak Bisrul (Alm.) dan Ibu Nurfatin (Almh.) Sebagai orang tua asuhnya adalah Budhenya	Pedagang Semabako dan Ikan
3.	Anak C	Bapak Falikhul Isbah dan Ibu Tasripah	Nelayan Penjual ikan keliling

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2022

² Wawancara dengan Dwi Wahyuningsih, selaku Guru SD di Desa Tambakboyo Tuban, 23 November 2022

Anak A saat ini berusia 8 tahun dan merupakan siswa dari SD Tambakboyo Tuban. Orang tua A merupakan seorang pedagang. Dalam hal ini orang tua sangat mendukung A untuk berada di sekolah tersebut untuk mendapat pendidikan lebih lanjut dan bimbingan dari bapak ibu guru di sekolah tersebut.

Ibu A pertama kali mengetahui anaknya mengalami disleksia pada saat anaknya (A) berusia sekitar 5/6 tahun setelah memperhatikan perkembangan anaknya yang cenderung lebih lambat dibanding anak seusiannya.

“Pertama kali saya tau waktu A berumur 5/6 tahun.³

Setelah mengetahui anaknya mengalami disleksia perasaan Ibu A saat itu sangat sedih dan berusaha mencari tahu lebih lanjut tentang disleksia, anak yang mengalami disleksia biasanya memiliki ciri, yaitu (1) mengalami masalah konsentrasi (2) perilaku yang lebih aktif dibandingkan anak lainnya (3) dalam membaca relatif lebih lambat dan terkesan tidak yakin (4) membolak-balikan suku kata (5) anak disleksia biasanya mengabaikan tanda baca (6) memiliki masalah dalam mengingat perkataan dan memiliki ingatan jangka pendek.

Menurut bapak SA bapak dari anak A:

“Sebagai orang tua, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak saya di rumah atau di sekolah. Mengingat saya bekerja di luar, saya mungkin tidak dapat mendidiknya sepanjang waktu. Jika saya tidak merasa lelah setelah bekerja, saya akan pergi kepada ibunya untuk mengajari anak saya di rumah, setidaknya untuk apa yang harus dipelajari. Meskipun anak saya cerdas, dia mungkin lesu ketika belajar di rumah. Kecuali ada pekerjaan rumah dari sekolah baru, dia bersemangat belajar tapi jarang baca buku, dia lebih suka bermain. Sebagai orang tua, saya hanya

³ Wawancara pribadi dengan Siti Wari Tanjaktara, selaku Ibu dari anak A, 24 November 2022

bisa mengingatkan dan menasihati anak saya untuk terus belajar jika ingin pintar”.⁴

Sedangkan menurut ibu SW selaku Ibu Anak A menuturkan:

“Saya berusaha menjadi orang tua yang baik untuk anak saya, terutama untuk anak A karena dia berbeda. Saya berusaha untuk mengakomodasi kebutuhannya. Saya merasa sedikit kesulitan untuk memperhatikan tumbuh kembang anak saya A karena saya selalu sibuk bekerja . Sangat menantang bagi saya untuk mengajarnya di rumah karena saya hanya menyelesaikan sekolah dasar di masa lalu. Namun demikian, saya berharap putra saya A dapat mencapai cita-cita yang dia tetapkan untuk dirinya sendiri. Saya akan melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhannya”.⁵

Menurut Bapak SA dalam menumbuhkan minat baca pada anaknya adalah dengan memberikan iming-iming hadiah, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak SA berikut ini:

“Saya menarik hadiah agar anak saya suka belajar membaca seperti pakaian, tas, dan buku. Saat bermain, anak saya adalah anak yang sangat energik. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak saya sebagai orang tua. Sederhananya dikatakan , anak saya sesekali membuka buku dan hanya melihat visualnya saja bukan isinya. Tapi saya tidak akan pernah berhenti menyemangatinya untuk terus belajar. Jangan sampai dia menyesal di kemudian hari, belajar itu penting menurut saya.”⁶

⁴ Wawancara pribadi dengan Syamsul Ardiansyah, selaku bapak dari anak A, 24 November 2022

⁵ Wawancara pribadi dengan Siti Wari Tanjaktara, selaku Ibu dari anak A, 24 November 2022.

⁶ Wawancara pribadi dengan Syamsul Ardiansyah, selaku bapak dari anak A, 24 November 2022

Sedangkan menurut ibu SW, ia menuturkan:

"Saya memberikan buku catatan kepada anak saya untuk digunakan belajar di rumah, dan dia meminjam buku dari sekolah jika dia ingin membacanya." Poster dengan gambar huruf abjad dan gambar binatang beserta namanya juga merupakan pembelian lain yang saya lakukan untuknya. Dan itu akan sangat membantunya dalam membaca dan mengingat".⁷

Anak C saat ini berusia 8 tahun, merupakan siswa SD Desa Tambakboyo Tuban. Orang Tua C adalah seorang nelayan. Anak C merupakan anak yang aktif, dia senang bermain. Menurut ibunya menerangkan bahwa C mengalami masalah kesulitan menulis dengan baik dan kesulitan dalam membaca sehingga menghambatnya dalam mengerjakan tugas, C juga lebih suka bermain dan menonton TV, sebagaimana wawancara dengan orang tua C berikut ini:

"Anak saya sulit konsentrasi dalam belajar, belum bisa membaca dan menulis, C juga memiliki daya khayal sendiri, dia cenderung aktif, apa aja dikerjain terutama bermain, C senang main, kalo udah main tidak mau belajar."⁸

Ibu C pertama kali mengetahui anaknya mengalami disleksia pada saat anaknya (C) berusia sekitar 4/5 tahun setelah memperhatikan perkembangan anaknya yang cenderung lebih lambat dibanding anak seusiannya.

Kemampuan C saat ini sudah lebih baik setelah masuk usia 7/8 tahun, namun C masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk cerita. Hal ini juga dipengaruhi oleh daya ingatnya yang masih kurang dan konsentrasinya yang tergolong singkat dibandingkan anak seusiannya. Sebagaimana penuturan Ibu C dalam kutipan wawancara berikut ini:

⁷ Wawancara pribadi dengan Siti Wari Tanjaktara, selaku Ibu dari anak A, 24 November 2022.

⁸ Wawancara pribadi dengan Tasripah, selaku Ibu dari anak C, 25 November 2022

“Sebagai ibu C, meskipun saya tidak selalu mengajarnya, saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar selama saya di rumah. Anak saya patuh, membaca dengan cukup baik, dan cepat mengingat informasi yang diajarkan kepadanya di kelas”.⁹

Menurut Bapak FI, ia menuturkan bahwa:

“Walaupun saya hanya berprofesi sebagai nelayan dan sebagai seorang ayah, saya rasa akan sangat berat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya akan berusaha menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak saya agar mereka tumbuh menjadi anak yang cerdas dan intelektual, dan semoga bisa mewujudkan cita-citanya. Anak saya merupakan seorang murid yang mudah menerima ajaran yang diajarkan kepadanya di sekolah, namun ia mengalami kesulitan dalam membaca, apalagi jika materinya panjang. Alhasil, saya sebagai bapaknya berusaha untuk terus-menerus menemaninya, tapi karena aku ayahnya, aku akan selalu bersamanya, meskipun saya sering pergi karena bekerja di laut”.¹⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dapat Mempengaruhi Minat Baca pada Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban

Menurut Siti Wari Tanjaktara, ia menuturkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat membaca pada anaknya adalah sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini:

“Sulit untuk menganggap serius saat memeriksa tantangan yang saya miliki saat membesarkan anak saya. Masih sulit bagi anak saya untuk membedakan antara huruf yang hampir identik, seperti huruf M dan W atau huruf B dan D, ketika

⁹ Wawancara pribadi dengan Tasripah, selaku Ibu dari anak C, 25 November 2022

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Falikhul Isbah, selaku bapak dari anak C, 25 November 2022

keduanya didesak untuk belajar membaca, ketika anak saya belajar, dia terkadang lupa mana huruf M dan mana huruf W. Dia juga kesulitan menghubungkan kata ketika belajar membaca, terutama pada buku yang panjang.”¹¹

Selain itu, Siti Wari Tanjaktara juga menuturkan bahwa dirinya terlalu sibuk bekerja di luar, sering meninggalkan anaknya di rumah, sehingga anaknya susah untuk menerima nasehat yang ia berikan, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Tantangan yang saya alami saat mendidik anak saya di rumah adalah saya sering tinggal sendiri di rumah dan bapaknya juga jarang pulang. Anak saya terlalu asyik bermain di luar hingga lupa belajar. Selain itu, salah satu tantangan yang saya alami telah berusaha membantu anak saya belajar di rumah karena saya bekerja seharian di kantor kecamatan, sering pulang sore, dan kelelahan di malam hari”.¹²

Menurut Tasripah:

“Saat anak saya mulai membaca, dia kesulitan membedakan huruf dan merangkai banyak kata menjadi kalimat. Hambatan belajar, anak saya masih sangat energik dan senang bermain, sehingga dia lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain daripada bermain. belajar. Dia masih muda dan senang bermain, jadi saya mencoba untuk mengerti sebagai orang tua. Teguran yang lebih keras, seperti menolak memberinya uang saku untuk bersekolah, telah diberikan. Selain itu, saya kesulitan memahami informasi yang ada. karena pelajaran hari ini sangat berbeda dari pelajaran sebelumnya.

¹¹ Wawancara pribadi dengan Siti Wari Tanjaktara, selaku Ibu dari anak A, 24 November 2022.

¹² Wawancara pribadi dengan Siti Wari Tanjaktara, selaku Ibu dari anak A, 24 November 2022.

Sekarang ada beberapa bacaan per buku tetapi banyak tugas”.¹³

Menurut temuan wawancara yang disebutkan di atas, orang tua menghadapi tantangan ketika mencoba untuk mengajar anak-anak mereka. Pertama, mungkin sulit untuk menganggap serius upaya belajar anak. Bukan karena orang tua tidak mau mengajari anaknya, tapi terkadang anak orang tualah yang susah diatur ketika diminta untuk belajar. Kedua, perekonomianlah yang mengharuskan mereka untuk tetap bekerja dan itu juga merupakan hambatan bagi mereka untuk bisa mengajari anaknya. Ketiga, orang tua tidak paham dengan materi pelajaran sekolah. Itu dikarenakan materi pelajaran jaman dahulu berbeda dengan sekarang.

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Disleksia

Memiliki seorang anak adalah kebanggaan luar biasa yang dapat dirasakan oleh orang tua. Terlebih lagi, setiap orang tua pasti mendambakan memiliki buah hati yang memiliki kecerdasan tinggi, atau dengan kata lain di atas rata-rata anak yang lain. Oleh karena itu, setiap orang tua seharusnya sudah harus memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, bahkan sebelum sang anak mendapatkan pendidikan formal di sekolah, karena pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap warga negara, tidak terkecuali bagi anak.¹⁴

Pendidikan bagi anak harus diberikan secara merata dan menyeluruh, tidak hanya untuk anak yang normal secara fisik, emosi, mental, dan intelektual saja, tetapi anak yang berkebutuhan khusus pun wajib untuk mendapatkannya. Memang tidak semua anak di dunia ini terlahir dengan normal sebagai mana mestinya atau dapat dikatakan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

¹³ Wawancara pribadi dengan Tasripah, selaku Ibu dari anak C, 25 November 2022

¹⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 19.

Terkadang orang tua yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus merasa berkecil hati dan tidak menerima keadaan. Akan tetapi, orang tua seharusnya sadar bahwa setiap anak yang terlahir di dunia ini merupakan anugerah Tuhan yang diberikan kepada setiap orang tua dan wajib untuk merawatnya serta mendidiknya.

Pemahaman yang menyeluruh tentang kesulitan belajar, khususnya belajar membaca akan didapatkan ketika dimulai dari hal yang bersifat umum terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak jika mereka dapat belajar dengan wajar terhindar dari berbagai ancaman hambatan dan gangguan. Namun sayangnya ancaman hambatan dan gangguan dialami oleh anak tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada yang anak yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan orang tua sangat diperlukan oleh anak-anak.¹⁵

Keluarga adalah ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga dapat diartikan sebagai orang tua. Orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.¹⁶

Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi anak. Sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 199.

¹⁶ Mulyono dan latipun, *kesehatan mental konsep dan penerapannya*, (Malanga: UMM Malang, 2001), h. 16

contoh tauladan yang selalu di terapkan pada anaknya, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan otak anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya. Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah, karena boleh dibilang bahwa kewajiban orang tua dalam mencari nafkah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohaninya. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Menurut penulis, sebagai orang tua mereka harus mampu mengatur waktu. Artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan dan kasih sayang kepada anak-anaknya di sela-sela kesibukan mereka dalam bekerja. Karena perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan kunci utama bagi anak untuk tetap semangat ketika belajar dan membuat mereka menjadi anak yang penurut. Selain itu perhatian orang tua kepada anak akan menjadi motivasi untuk mereka terus belajar menggapai cita-cita yang di impikannya.

Berdasarkan hasil wawancara, peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca pada anaknya sudah baik karena sebagai orang tua mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, seperti memberikan fasilitas untuk belajar, memberikan motivasi yang membangun kepada anak-anaknya. Walaupun mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang dipelajari oleh anaknya dan kurang bisa membagi waktu dengan baik, akan tetapi sebagai orang tua tentunya mereka akan selalu memberikan semangat dan dorongan belajar yang kuat untuk anak-anaknya.

Kesuksesan yang diharapkan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan sesuatu yang sangat diimpikan oleh kebanyakan orang tua, maka dari itu pencapaian dan dorongan menjadi salah satu kunci yang akan mereka lakukan demi terwujudnya apa yang menjadi impian anak-anaknya tersebut. Usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi belajar anaknya yaitu dengan memberikan perhatian dan orang tua juga menyediakan fasilitas belajar, adanya pengawasan dan jadwal untuk belajar tentunya akan membuat anak menjadi terbantu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca.

Sebagai orang tua tentunya mereka lebih memahami apa yang diinginkan oleh anaknya ketika belajar. Orang tua yang tidak bisa membaca ia memberikan fasilitas dan dukungan agar anaknya terus belajar. Sedangkan orang tua yang bisa membaca dia akan tambah bisa mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anaknya, kendala-kendala seperti apa saja yang mereka alami. Intinya peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca terhadap anak di Desa Tambakboyo Tuban sudah baik.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca terhadap anak diantaranya:

1. Peran orang tua dalam pendidikan anak

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Bagi orang tua yang berprofesi guru, ihwal mendidik tentunya sudah dipahami betul. Namun untuk orang tua yang bukan guru, meski tidak bermaksud mengecilkan, barangkali masih membutuhkan informasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tambakboyo Tuban di sana mendapati peran orang tua dalam pendidikan anaknya sudah bagus. Walaupun rata-rata mereka cuman tamatan Sekolah Dasar dan tidak bisa membaca, tetapi mereka bisa berperan dengan cara yang lain, yaitu:

a. Memberikan semangat belajar

Walaupun mereka tidak sepenuhnya memahami dan bisa membagi waktu untuk anak-anaknya akan tetapi sebagai orang tua tentu saja mereka akan selalu memberikan semangat dan dorongan motivasi yang kuat untuk anak-anaknya. Orang tua yang tidak bisa membaca mereka memberikan dorongan semangat belajar kepada anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan hadiah jika anak-anaknya mau belajar dengan rajin.

Sedangkan orang tua yang bisa membaca dan yang berpendidikan tentunya mereka juga tambah bisa mengetahui bagaimana cara agar anak-anaknya lebih semangat dalam belajar.

b. Selalu memberikan motivasi yang membangun

Walaupun mereka sibuk bekerja dan terkadang tidak memahami pelajaran anaknya, akan tetapi mereka selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, bahwa sesungguhnya belajar itu wajib dan sangat penting untuk mereka nanti. Mereka juga berkata bahwa apa yang terjadi pada mereka saat ini jangan ditiru, sebab menjadi seorang nelayan katanya sangatlah sulit. Orang tua di Desa Tambakboyo ini sangat berharap anak-anaknya bisa menjadi orang yang sukses.

2. Keterampilan orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui orang tua di Desa Tambakboyo tersebut ketika menyuruh anaknya belajar, mereka punya cara yaitu dengan mengiming-imingi sebuah hadiah, itu mereka lakukan agar anaknya termotivasi untuk terus belajar ketika di rumah, ataupun ketika mereka belajar di sekolah.

2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Minat Baca pada Anak Disleksia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak ada dua macam yaitu:

a. Faktor intern

Yaitu, faktor yang tumbuh dari dalam misalnya IQ anak tersebut memang rendah, kemudian faktor dari lingkungan keluarganya.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang timbul dari luar yaitu pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman-temannya.

Adapun kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar salah satunya dengan memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

c. Tanggung jawab orang tua untuk mencari nafkah

Tanggung jawab orang tua untuk mencari nafkah itu adalah wajib untuk memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. Dengan orang tua mencari nafkah berarti ia telah memenuhi kewajibannya dan tentunya akan membantu pendidikan anaknya juga untuk menyediakan fasilitas ketika belajar di rumah ataupun di sekolah.

d. Pendidikan orang tua yang kurang

Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individual.

Namun yang dirasakan oleh orang tua di Desa Tambakboyo, yang memiliki pendidikan yang kurang mereka merasa sulit untuk mengajari anak-anaknya di rumah. Padahal sebagai orang tua tentu saja mereka sangat menginginkan untuk menjadi orang tua yang serba bisa untuk anak-anaknya. Maka dari itu sebagai orang tua mereka tidak mau anak-anaknya merasakan kekurangan pendidikan seperti dirinya. Apapun itu yang

berhubungan dengan dunia pendidikan selalu mereka sanggupi untuk anak-anaknya.

- e. Kendala-kendala yang dialami orang tua ketika mengajari anaknya

Kendala yang sering orang tua hadapi ketika ingin mengajari anak-anaknya. Pertama, orang tua sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari nafkah. Kedua, orang tua tidak memahami apa yang sedang dipelajari oleh anak-anaknya ketika di sekolah, sebab rata-rata orang tua di Desa Tambakboyo banyak yang tidak tamat sekolah dasar. Ketiga, anak-anak mereka susah untuk diajak belajar serius, mereka lebih senang bermain dari pada belajar. Tapi sebagai orang tua mereka tidak akan pernah menyerah walaupun mereka sibuk ataupun mereka tidak memahami pelajarannya ataupun terkadang anak-anaknya yang susah diatur. Sebagai orang tua mereka tidak pernah berhenti memberikan dorongan semangat belajar kepada anak-anaknya. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada anak-anaknya. Yaitu:

- a. Mengiming-imingi mereka hadiah perlengkapan sekolah. Seperti: tas, buku, laptop, sepatu.
- b. Mengajak mereka berlibur kalau sudah kenaikan kelas.
- c. Memberikan dia nasehat agar jangan pernah malas belajar.
- d. Membelikan dia buku bacaan. Misalnya buku cerita.